Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi
Volume 26, Issue 01, Februari 2026, 209-213
Webite: https://ji.unbari.ac.id, E-Mail: jiubj.unbari@gmail.com
e-ISSN: 2549-4236 (Online), p-ISSN: 1411-8939 (Print), DOI: 10.33087/jiubj.v26i1.6413

Analisis Pengaruh Persepsi Kemudahan dan Persepsi Manfaat terhadap Penggunaan *Financial Technology (Fintech) Mobile* pada Bank Syariah Indonesia KCP Muara Bulian

Sumantri, Niki Kosasih*, Anggun Novita Anggraini
Program Studi Manajemen, Universitas Graha Karya Muara Bulian
*Correspondence: nikikosasih217@gmail.com

ABSTRAK
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemudahan penggunaan dan kegunaan yang dirasakan terhadap penggunaan Mobile Fintech di Bank Syariah Indonesia (BSI) dengan menerapkan Model Penerimaan Teknologi (MPT). Pendekatan metode campuran digunakan, menggabungkan analisis kualitatif deskriptif dan kuantitatif. Data primer diperoleh dari kuesioner yang didistribusikan kepada 99 responden yang dipilih melalui pengambilan sampel acak, sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur dan studi sebelumnya. Data dianalisis menggunakan uji validitas dan reliabilitas, regresi berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2). Hasil menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan dan kegunaan yang dirasakan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap penggunaan Mobile Fintech baik secara individual maupun simultan, dengan kontribusi sebesar 77,9% terhadap adopsi fintech. Temuan ini konsisten dengan studi internasional sebelumnya yang menyoroti pentingnya kemudahan penggunaan, kegunaan, kepercayaan, dan kepatuhan syariah dalam mendorong adopsi fintech syariah. Studi ini menyimpulkan bahwa penguatan fitur yang ramah pengguna, peningkatan keandalan sistem, dan memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Islam merupakan strategi penting untuk meningkatkan adopsi Mobile Fintech dalam perbankan Islam. Penelitian ini juga memberikan kontribusi secara teoritis dengan memperluas penerapan MPT dalam konteks perbankan Islam, di mana kepatuhan Syariah dan kepercayaan pelanggan memainkan peran moderasi yang krusial. Orisinalitas studi ini terletak pada penggabungan temuan kuantitatif dengan tantangan kontekstual di pedesaan Indonesia, yang jarang disorot dalam penelitian sebelumnya. Lebih lanjut, kontribusi praktisnya adalah memberikan panduan bagi bank-bank Islam dalam merumuskan strategi digital yang selaras dengan kebutuhan pelanggan, program inklusi keuangan pemerintah, dan tren teknologi.

Kata Kunci : Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat, Penggunaan Fintech, BSI.

ABSTRACT
This study aims to analyze the effect of perceived ease of use and perceived usefulness on the use of Mobile Fintech at Bank Syariah Indonesia (BSI) by applying the Technology Acceptance Model (TAM). A mixed-method approach was employed, combining descriptive qualitative and quantitative analysis. Primary data were obtained from questionnaires distributed to 99 respondents selected through accidental sampling, while secondary data were derived from literature and prior studies. Data were analyzed using validity and reliability tests, multiple regression, t-tests, F-tests, and the coefficient of determination (R^2). The results show that perceived ease of use and perceived usefulness have significant positive effects on the use of Mobile Fintech both individually and simultaneously, with a contribution of 77.9% to fintech adoption. These findings are consistent with previous international studies that highlight the importance of ease of use, usefulness, trust, and Shariah compliance in driving Islamic fintech adoption. This study concludes that strengthening user-friendly features, improving system reliability, and ensuring compliance with Islamic principles are essential strategies to enhance the adoption of Mobile Fintech in Islamic banking. This research also contributes theoretically by expanding the application of TAM in the context of Islamic banking, where Shariah compliance and customer trust play a crucial moderating role. The originality of this study lies in combining quantitative findings with contextual challenges in rural Indonesia, which are rarely highlighted in previous research. Furthermore, the practical contribution is to provide a guideline for Islamic banks in formulating digital strategies that align with customer needs, government financial inclusion programs, and technological trends.

***Keywords**: Perceived Ease, Perceived Benefits, Use of Fintech, BSI.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah menunjukkan pertumbuhan yang pesat dalam sektor keuangan global, termasuk di Indonesia. Fenomena digitalisasi ini memunculkan inovasi berbasis *financial technology (fintech)* yang mempermudah akses layanan keuangan, meningkatkan inklusi, menghadirkan efisiensi dan transparansi. Menurut Nuriyah & Muchtar (2024) Perkembangan *financial technology (fintech)* memberikan solusi yang dapat menjembatani kesenjangan akses keuangan, meningkatkan inklusi keuangan, memberikan layanan yang efisien dan transparan sesuai dengan prinsip Syariah. Perkembangan ini di Indonesia tercermin dari pesatnya adopsi teknologi pembayaran digital seperti *QRIS* dan meningkatnya jumlah pengguna *mobile banking*. Tidak hanya di sektor konvensional, transformasi ini juga merambah ke ranah keuangan syariah, dengan hadirnya *platform financial*

technology (fintech) mobile syariah yang menawarkan layanan berbasis prinsip-prinsip syariat Islam. Salah satu bentuk inovasi yang berkembang dalam layanan *financial technology (fintech) mobile* Syariah yaitu melalui aplikasi *mobile banking* dari PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) yang memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi keuangan kapan saja dan di mana saja.

PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) sebagai bank syariah terbesar di Indonesia terus beradaptasi melalui pengembangan layanan digital. Pada awalnya, BSI meluncurkan aplikasi *mobile banking* dengan nama "BSI *Mobile*" pada 1 Februari 2021, seiring dengan meningkatnya kebutuhan nasabah akan layanan yang lebih cepat, personal, dan terintegrasi dengan gaya hidup digital, BSI melakukan transformasi besar dengan meluncurkan aplikasi terbaru bernama "*BYOND by* BSI" pada 9 November 2024. Aplikasi ini dikembangkan untuk menjadi *super-app* syariah yang tidak hanya menyediakan layanan perbankan, tetapi juga mengintegrasikan fitur sosial, spiritual, investasi, serta gaya hidup halal dalam satu *platform* yang mudah diakses. Transformasi ini merupakan langkah strategis BSI dalam membangun ekosistem halal yang *modern* dan memenuhi kebutuhan masyarakat digital saat ini.

Pengembangan aplikasi "*BYOND by* BSI" mengacu pada regulasi perbankan digital yang berlaku di Indonesia, seperti Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 12/POJK.03/2018 tentang Layanan Perbankan Digital, serta fatwa Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) yang menjadi dasar dalam memastikan semua transaksi berjalan sesuai dengan prinsip syariah.

Meskipun perkembangan *financial technology (fintech) mobile* BSI sangat pesat, namun kenyataannya penggunaan layanan ini belum merata di seluruh wilayah Indonesia. Salah satunya di Provinsi Jambi, Kabupaten Batang Hari. Berdasarkan pengamatan awal, penulis mendapati bahwa nasabah di wilayah ini sebagian besar telah memiliki dan menggunakan *smartphone* untuk aktivitas sehari-hari seperti komunikasi, hiburan, dan media sosial. Namun, penggunaan *smartphone* untuk mengakses layanan keuangan digital, khususnya *fintech mobile* BSI masih tergolong rendah.

Rendahnya penggunaan *fintech mobile* BSI di Kabupaten Batang Hari mengindikasikan adanya hambatan dalam proses adopsi teknologi. Salah satu faktor yang diduga menjadi penghambat adalah persepsi nasabah terkait kemudahan dan manfaat yang diperoleh dari penggunaan layanan pada aplikasi *BYOND by* BSI. Hasil wawancara awal penulis dengan beberapa pengguna menunjukkan adanya keluhan terkait gangguan aplikasi, lambatnya proses transaksi, serta masih banyak terjadi *error* (kesalahan) pada sistem. Permasalahan ini menimbulkan rasa tidak nyaman, terutama saat melakukan transaksi di tempat umum, karena aplikasi memerlukan waktu yang cukup lama untuk memproses transaksi, yang seringkali menyebabkan antrean panjang dan ketidakpuasan pengguna. Gangguan yang terjadi secara berulang tersebut menjadi salah satu kendala signifikan yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap kemudahan dan manfaat aplikasi *BYOND*, yang seharusnya menjadi daya tarik utama layanan ini.

Penelitian ini mengacu pada teori *Technology Acceptance Model (TAM)* yang dikemukakan Davis (1989), yang menyatakan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu persepsi kemudahan *(perceived ease of use)* dan persepsi manfaat *(perceived usefulness)*. Kemudian didukung penelitian Irawan (2022) menunjukkan bahwa persepsi kemudahan dan persepsi manfaat memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat nasabah dalam menggunakan *Fintech Mobile* BSI.

METODE

Penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu menggunakan kuesioner, penelitian lapangan, dan penelitian pustaka. Ketiga metode ini digunakan untuk memperoleh data yang valid dan relevan guna menjawab rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, kuesioner disusun berdasarkan indikator variabel yang telah ditetapkan sebelumnya. Setiap pernyataan diukur menggunakan skala *likert*, yang memungkinkan peneliti untuk mengukur sejauh mana tingkat persepsi, sikap, atau tanggapan responden terhadap objek penelitian Sugiyono (2017).

Populasi penelitian ini adalah seluruh nasabah aktif Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Muara Bulian, Kabupaten Batang Hari, Provinsi Jambi. Berdasarkan data terbaru yang diperoleh dari pihak Bank Syariah Indonesia KCP Muara Bulian tahun 2025, jumlah nasabah aktif tercatat sebanyak 7281 orang. Oleh karena itu, jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 7281 nasabah, yang menjadi dasar untuk menentukan sampel penelitian selanjutnya. Pengambilan populasi ini didasarkan pada data resmi dan valid dari Bank Syariah Indonesia KCP Muara Bulian, guna menjamin keakuratan dan relevansi penelitian (Sugiyono, 2017).

Penentuan jumlah sampel penelitian ini akan menggunakan teknik Slovin menurut Sugiyono (2017). Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + \mathrm{N(e)}^{\,2}}$$

Keterangan : n = Ukuran sampel atau jumlah responden; N = Ukuran populasi; e = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir. Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut: Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar dan Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Jumlah populasi dalam penelitian ini lebih dari 1000 orang, sehingga presentase kelonggaran yang digunakan adalah 10% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} = \frac{7281}{1+7281(0,1)^2} = \frac{7281}{71} = 98,65 = 99$$

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 98,65 yang dibulatkan menjadi 99 responden. Pengukuran yang digunakan untuk mengukur tanggapan responden adalah dengan menggunakan skala *likert.*

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Untuk menentukan nomor item yang valid dan yang gugur, perlu dengan tabel r *product moment* (Sugiyono, 2017). Kriteria penilaian uji Validitas, adalah: apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (pada taraf signifikan 5%), maka dapat dikatakan item kuisioner tersebut valid; dan apabila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ (pada taraf signifikan 5%), maka dapat dikatakan item kuisioner tersebut tidak valid.

Alat ukur dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut dapat dipercaya, konsisten atau stabil. Alat ukur dinyatakan reliabel jika hasil yang tidak jauh berbeda. Reliabilitas diukur dengan uji statistik *Cronbach alpha* (Sugiyono, 2017). Kriteria penilaian uji reliabilitas adalah sebagai berikut: jika hasil cronbach alpha ≥ 0,5 (50%), maka item pernyataan dalam kuesioner tersebut reliable; dan jika hasil cronbach alpha ≤ 0,5 (50%), maka item pernyataan dalam kuesioner tersebut tidak reliable.

Analisis regresi linear adalah analisis yang mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengukuran pengaruh ini melibatkan satu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), yang dinamakan analisis regresi linear sederhana dengan rumus $Y= \alpha + \beta X$. Nilai "α" adalah konstanta dan nilai "β" adalah koefisienregresi untuk variabel X. Untuk mengetahui pengaruh variabel independent yaitu persepsi kemudahan (X_1) persepsi manfaat (X_2) terhadap variabel dependent yaitu Penggunaan *fintech mobile* BSI (Y) digunakan rumus sebagai berikut :

Rumus: $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$

Keterangan : Y = Penggunaan *fintech mobile* BSI; α = Konstanta (nilai Y apabila X = 0); $\beta_{1,2}$ = Koefisien Regresi; X_1 = Persepsi Kemudahan; dan X_2 = Persepsi Manfaat

Pada dasarnya Uji t digunakan untuk menguji hubungan masing-masing, variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y). Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dari masing-masing koefisien regresi terhadap nilai t tabel (nilai kritis) pada tingkat signifikansi 5%, dengan derajat kebebasan df = (n-k), dimana "n" merupakan jumlah sampel dan "k" adalah jumlah variabel.

Adapun langkah-langkah untuk pengujian t sebagai berikut: (a) Menentukan hipotesis (H_1 dan H_2), $H_0 : \beta i = 0$, (tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel Independen (x) terhadap variabel dependen (Y); dan $H_a : \beta i \neq 0$, (ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (x) terhadap variabel dependen (Y); (b) Tentukan tingkat signifikan dengan α = 0,05; dan (c) Kriteria Menentukan Keputusan, jika nilai t-hitung ≥ dari t-tabel, maka H0 ditolak dan Ha diterima. Ini menunjukkan bahwa secara parsial, variabel persepsi kemudahan dan persepsi manfaat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan *fintech mobile* BSI; dan jika t-hitung ≤ dari t-tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, baik persepsi kemudahan maupun persepsi manfaat secara individu tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan *fintech mobile* BSI.

Uji simultan bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung yang diperoleh dari tabel *Analysis of Variance* dengan nilai F tabel pada tingkat signifikansi 5%. Derajat kebebasan yang digunakan adalah df = (n-k) untuk error dan (k-1) untuk regresi, dengan "n" sebagai jumlah observasi dan "k" sebagai jumlah variabel bebas. Adapun cara pengujian antara F hitung dan F tabel, F tabel ditentukan dengan (α) = 5% atau 0,05, df1 (k-1) "k" adalah banyaknya variabel yang diteliti baik variabel dependen maupun independen dan df2 (n-k-1) "n" adalah jumlah data dan "k" adalah banyak variabel. Langkah-langkah untuk pengujian F sebagai berikut: (a) Menentukan hipotesis (H_3), $H_0 : \beta 1 = \beta 2 = 0$, (tidak ada pengaruh yang signifikan dari seluruh variabel independen (x) terhadap variabel dependen (Y)); dan $H_a : \beta 1 = \beta 2 \neq 0$, (ada pengaruh yang signifikan antara dari seluruh variabel independen (x) terhadap variabel dependen (Y)); (b) Tentukan tingkat signifikan dengan α = 0,05; dan (c) Kriteria Menentukan Keputusan, jika F_{hitung} ≥ dari F_{tabel}, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini mengidentifikasi bahwa secara parsial, variabel persepsi kemudahan dan persepsi manfaat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan *fintech mobile* BSI; dan jika jika $F_{hitung} \leq$ dari F_{tabel}, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan kata lain, secara keseluruhan, persepsi kemudahan maupun persepsi manfaat secara individu tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan *fintech mobile* BSI.

Koefisien determinasi adalah salah satu nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan pengaruh antara dua variabel. Uji ini berguna untuk menentukan proporsi presentase total varians dalam variabel dependent yang diterangkan oleh variabel independent secara bersama-sama. Yang dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$KD = r^2 \times 100\%$

Keterangan : KD = Koefisien Determinasi; R^2 = Kuadrat Koefesien Korelasi

Jika R^2 yang diperoleh mendekati 1 (satu), maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut

menerangkan varians variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika R^2 yang diperoleh mendekati 0 (nol) maka semakin lemah varians variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL

Tabel 1
Uji Validitas Variabel

Variabel	Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Persepsi Kemudahan (X1)	1	0,674	0.198	Valid
	2	0,759	0.198	Valid
	3	0,768	0.198	Valid
	4	0,816	0.198	Valid
	5	0,763	0.198	Valid
	6	0,758	0.198	Valid
Persepsi Manfaat (X2)	1	0,698	0.198	Valid
	2	0,798	0.198	Valid
	3	0,786	0.198	Valid
	4	0,758	0.198	Valid
	5	0,745	0.198	Valid
	6	0,765	0.198	Valid
Penggunaan *Fintech Mobile* (Y)	1	0,638	0.198	Valid
	2	0,785	0.198	Valid
	3	0,746	0.198	Valid
	4	0,788	0.198	Valid
	5	0,747	0.198	Valid

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh bahwa seluruh butir pernyataan pada masing-masing variabel mempunyai nilai korelasi nilai korelasi (r-hitung) > r-tabel (0,198) sehingga pernyataan-pernyataan yang di ajukan dinyatakan valid dan layak untuk dianalisa. Tabel 2 diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* untuk masing-masing lebih besar dari 0,5 sehingga item pernyataan pada variabel persepsi kemudahan (X_1) dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

.

Tabel 2
Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach'S Alpha	Batas Minimal Cronbach"S Alpha	Keterangan
Persepsi Kemudahan (X_1)	0,851	0,5	Reliabel
Persepsi Manfaat (X_2)	0,851	0,5	Reliabel
Penggunaan *Fintech Mobile* (Y)	0,791	0,5	Reliabel

Sumber: data olahan

Tabel 3
Hasil Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig,
		B	Std, Error	Beta		
1	(Constant)	3.220	.857		3.757	.000
	Persepsi Kemudahan (X1)	.215	.063	.307	3.420	.001
	Persepsi Manfaat (X_2)	.462	.068	.610	6.806	.000

Sumber: data olahan.

Berdasarkan Tabel 3 dapat dibuat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:
$Y = a + b1\ X_1 + b2\ X_2 = 3{,}220 + 0{,}215\ X_1 + 0{,}462\ X_2$
Persamaan tersebut dapat diinterprestasikan bahwa:

1. Konstanta sebesar 3,220 menyatakan bahwa jika tidak ada persepsi kemudahan (X_1), dan persepsi manfaat (X_2) maka penggunaan *fintech mobile* Bank Syariah Indonesia adalah sebesar 3,220.
2. Koefisien regresi persepsi kemudahan (X_1) sebesar 0,215 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif) 1 poin persepsi kemudahan akan meningkatkan penggunaan *fintech mobile* Bank Syariah Indonesia sebesar 0,215 dengan anggapan persepsi manfaat (X_2) tetap.
3. Koefisien regresi persepsi manfaat (X_2) sebesar 0,462 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif) 1 poin persepsi manfaat akan

meningkatkan penggunaan *fintech mobile* Bank Syariah Indonesia sebesar 0,462 dengan anggapan persepsi kemudahan (X_1) tetap.

Tabel 3 juga menjelaskan hasil uji t diperoleh nilai t-hitung variabel persepsi kemudahan (X1) sebesar 3,420 dengan derajat bebas (df) N-K-1 = 99 – 2 – 1= 96, sedangkan t-tabel sebesar 1,98498; karena t-hitung 3,420 > t-tabel 1,98498 dan nilai signifikansi 0,001 < 0,05, maka H_0 ditolak dan Ha diterima. Artinya persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan *fintech mobile* pada Bank Syariah Indonesia KCP Muara Bulian. Selanjutnya, dapat dilihat hasil uji t diperoleh nilai t-hitung variabel persepsi manfaat (X2) sebesar 6,806 dengan derajat bebas (df) N-K-1 = 99 – 2 – 1= 96, sedangkan t-tabel sebesar 1,98498; karena t-hitung 6,806 > t-tabel 1,98498 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya persepsi manfaat berpengaruh signifikan terhadap penggunaan *fintech mobile* pada Bank Syariah Indonesia KCP Muara Bulian.

Tabel 4
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig,
1	Regression	508.451	2	254.225	173.757	.000[b]
	Residual	140.458	96	1.463		
	Total	648.909	98			

Sumber: data olahan.

Tabel 4 dapat diketahui nilai F-hitung sebesar 173,757. Dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 0,05 maka didapat nilai F-tabel sebesar 3,94. Hasil pengujian uji F dapat dikatakan bahwa nilai F-hitung 173,757 > F-tabel 3,94. Artinya secara bersama-sama bahwa persepsi manfaat berpengaruh signifikan terhadap penggunaan *fintech mobile* pada bank Syariah Indonesia KCP Muara Bulian. Tabel 5 hasil koefisien determinasi (R) adalah sebesar 0,779 menunjukkan bahwa variasi nilai persepsi kemudahan dan persepsi manfaat memberikan kontribusi pengaruh sebesar 77,9% terhadap keputusan pembelian, sedangkan sisanya sebesar 22,1% merupakan kontribusi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 5
Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std, Error of the Estimate
1	.885[a]	.784	.779	1.210

Sumber: data olahan.

SIMPULAN

Persepsi kemudahan dan persepsi manfaat secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan *Fintech Mobile* BSI. Hal ini diperkuat dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 77,9%, yang menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi penggunaan *Fintech Mobile* BSI. Sementara itu, sisanya sebesar 22,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Davis, F. D., 1989. Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *Management Information Systems Research Center, University of Minnesota*, 13(3), 319–340.

Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia. 2021. *Himpunan Fatwa DSN-MUI*. DSN-MUI.

Irawan, A., 2022. Pengaruh Persepsi Kemudahan dan Persepsi Manfaat Terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan BSI Mobile (Studi pada Pengguna BSI Mobile di Kota Makassar).

Nuriyah, N. S., Muchtar, A. R. F., 2024. Transformasi Ekonomi Islam Melalui Solusi Fintech Digital : Jalan Menuju Pertumbuhan Berkelanjutan. *Anggaran : Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi*, *3*(1), 89–100.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 12/POJK.03/2018. *tentang Layanan Perbankan Digital*.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta.